

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:¹

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.² Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.³ Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁴

Tindakan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa – siswi.⁵ Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok siswa

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal.12

²Ibid., hal 12

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

⁵Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2009), hal. 9

dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁶ Rido Kurnianto mengartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar.⁷

Gabungan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁸

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut, Menurut Joni dan Tisno PTK dalam Wahidmurni dan Nur Ali adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁹ Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹⁰ Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif

⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan. . .*, hal. 12

⁷Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 9

⁸ Suharsimi Arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3

⁹Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal. 14

¹⁰Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.¹¹ Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.¹²

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹³

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Susilo, prinsip dalam PTK yaitu:¹⁴

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.

¹¹Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

¹²*Ibid.*, hal. 15

¹³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16.

¹⁴Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pusstaka Book Publisher, 2007), hal.17

2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.¹⁵

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini berdasarkan penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.¹⁶ Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap

¹⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.35

¹⁶Suharsimi Arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 17

berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹⁷

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Adapun fungsi PTK menurut Cohen dan Manion yaitu:¹⁸

- a. Sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui diagnosis dalam situasi tertentu
- b. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan dan membekali guru dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
- c. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan baru atau inovatif dalam pembelajaran

¹⁷E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

¹⁸Zainal Arifin, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101

- d. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dengan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional
- e. Sebagai alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹⁹

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

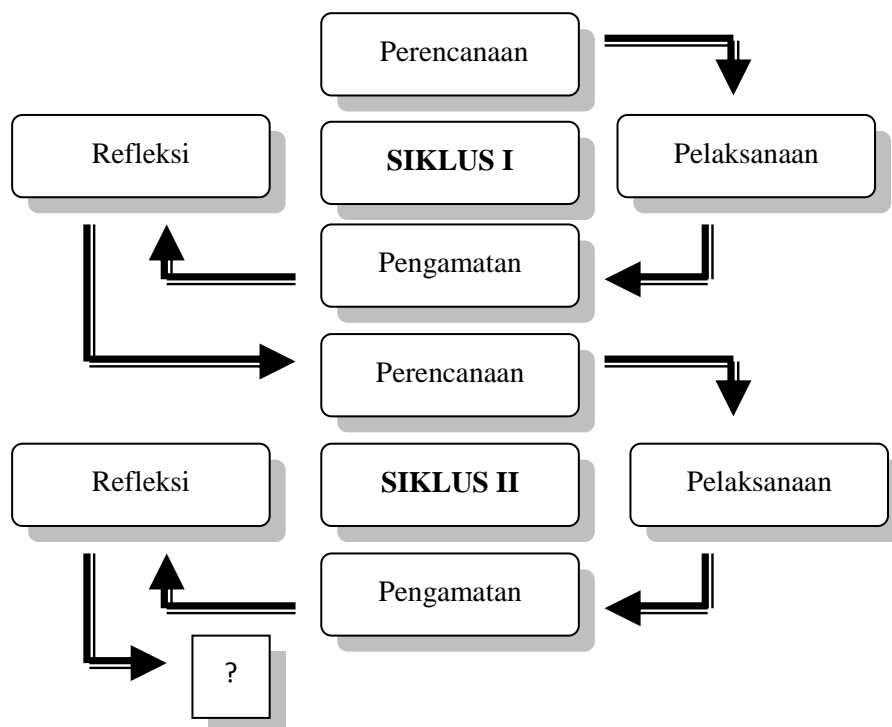
Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi

¹⁹Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

diri yang setiap siklus meliputi rencana (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).²⁰ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.²¹



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung pada

²⁰Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

²¹Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

kelas II semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini belum pernah menerapkan metode pembelajaran *make a match*.
- b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan selama ini kurang bervariasi, metode pembelajaran dan penjelasan materi pelajaran hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didik
- c. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist rata-rata nilai peserta didik masih belum sesuai dengan KKM yang ditentukan.²²

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang, semester II tahun ajaran 2015/2016, jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 34 (siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 18). Pemilihan peserta didik kelas II karena kelas II merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas II karena peserta didik kelas II dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya

²²Dokumen Ulangan harian Al-Qur'an Hadist kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang

penerapan metode *make a match*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan peserta didik).²³

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem

²³Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum...*, hal. 51

tertentu.²⁴ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang surat Al-Kafirun. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan pesera didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru Al-Qur'an Hadist di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber Data Primer

²⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.79

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.129

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 5 peserta didik. Lima peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan Sedang dan tiga peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari kelima peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode *make a match*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.²⁷ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.129

²⁷*Ibid.* hal.129

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁸ Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.²⁹ Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁰ Tes juga diartikan sebagai alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.³¹

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *make a match* materi surat Al-Kafirun.

²⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.83

²⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal.77

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal.150

³¹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.86

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.³² Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas II harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu.³³

- a. Pre tes (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Post tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari post tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode *make a match*. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:³⁴ Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

³²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi aksara, 2008), hal 138

³³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

³⁴Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:³⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap.

2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.³⁶ Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas

³⁵Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

³⁶Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, hal. 86

pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.³⁷ Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.³⁸ Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencakup hal – hal yang akan diteliti, dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II. Bagi guru kelas II wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan

³⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 87

³⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian....*, hal 143

³⁹Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁰

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.⁴¹ Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *make a match*

⁴⁰*Ibid.*, hal. 190

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

materi surat Al-Kafirun. Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana telah terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴²

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*),

⁴²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)⁴³.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.⁴⁵

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

⁴⁴Ibid.,hal. 247

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*,hal. 249

telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.⁴⁶

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang digunakan Moelong yaitu:⁴⁷

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDI Miftahul Huda. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan.

⁴⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 249

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.⁴⁸

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Tulungagung :2006), hal.163

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).⁴⁹

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Kafirun dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁵⁰

⁴⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

⁵⁰Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$85 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$70 \% \leq NR < 84 \%$	B	3	Baik
$55 \% \leq NR < 69 \%$	C	2	Cukup
$40 \% \leq NR < 54 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 39 \%$	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

⁵¹*Ibid*, hal.102

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *make a match* pada materi surat Al-Kafirun.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas II dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - b. Mengadakan tes awal.
 - c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat dalam rencana pembelajaran).
 - d. Melakukan analisis data.
- ## 3. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik di

dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

